

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku *bullying* di sekolah dasar telah menjadi fenomena yang semakin mengkhawatirkan dan dapat berdampak buruk pada perkembangan sosial, emosional, dan akademik siswa. Penindasan tidak hanya menyakiti korban, tetapi dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak aman dan tidak nyaman bagi peserta didik. Agar Permasalahan tersebut tidak terjadi, khususnya di lingkungan sekolah, diperlukan adanya strategi pencegahan yang dilakukan oleh seorang pendidik.

Menurut Noor Jamaluddin (1978) yang dikutip dari Esti Wahyuni, “Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, mampu berdiri sendiri, dan dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.”

Adapun menurut Roestiyah NK, (1989) yang juga dikutip oleh Esri Wahyuni, “guru memiliki peran atau tugas yakni mewariskan kebudayaan kepada anak didik berupa kecerdasan, keterampilan dan pengalaman-pengalaman, membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara kita pancasila, menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai undang-undang pendidikan, sebagai perantara dalam belajar, guru sebagai pembimbingmengantarkan peserta didik ke arah kedewasaan, tidak dapat membentuk anak menurut sekemauannya, guru sebagai penghubung antar sekolah dan masyarakat, sebagai penegak disiplin, guru sebagai administrator dan manajer, pekerjaan guru sebagai suatu profesi, guru sebagai perencana kurikulum, guru sebagai pemimpin (*guidance worker*), dan guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.”¹

¹ Esti Dwi Wahyuni, “The Role of Teacher Professionalism: The Importance of Education and Training in Skill Development”, Conference Series 5 (6) (2022), 3

Jadi, Guru adalah seseorang yang bertugas maupun bertanggung jawab membimbing dan membentuk akhlak peserta didiknya. Guru memainkan peran penting dalam membimbing, menjadi teladan, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan moral dan etika peserta didik. Pendidikan akhlak yang tepat oleh guru membantu membentuk karakter positif pada peserta didik dan mengembangkan mereka menjadi individu yang bertanggung jawab dan memiliki etika yang baik.

Menurut Hanbal (1995) yang dikutip oleh Munirah, “akhlak dalam kehidupan sehari-hari sangat penting, karena akhlak atau perilaku yang terlihat pada diri seseorang merupakan cerminan dari keimanannya, atau dengan kata lain akhlak merupakan implementasi dari aqidah seseorang, apabila keimanan seseorang baik maka akhlaknya pun baik pula.”

Pengertian akhlak menurut Islam yaitu suatu tingkatan setelah rukun iman dan ibadah. Akhlak juga memegang peranan yang sangat penting dalam mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya, baik secara individu maupun kelompok. Islam sangat menekankan pentingnya akhlak, sebagaimana Rasulullah di utus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.²

Pembelajaran Akhlak sangat penting di sekolah. Pembentukan akhlak peserta didik mencerminkan karakter peserta didik yang baik dan berakhlak mulia. Calon pemimpin bangsa akan terbentuk dengan adanya kepribadian tangguh, kecerdasan tinggi dan budi pekerti luhur.

Menurut Ibnu Qayyim yang dikutip oleh Munirah, mengatakan bahwa “akhlak mulia harus diusahakan dan dibiasakan, jika sudah terbiasa, suatu perbuatan akan menjadi tabiatnya, akhlak merupakan pembiasaan, oleh karena itu untuk mendapatkan akhlak yang baik seseorang harus

² Munirah, “Akhlak dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 4, No.2, 2017, 42

dibiasakan untuk mendapatkan perilaku yang baik dalam kehidupannya. Dalam upaya untuk menciptakan peserta didik yang berakhlak baik maka harus dimulai dari diri guru sendiri terlebih dahulu dengan memiliki kepribadian yang baik.”³

Oleh karena itu sebagai guru, kita diajarkan untuk mengajarkan akhlak yang baik dengan cara yang bijaksana dan penuh kelembutan. Allah Swt Berfirman dalam Q.S An-Nahl (16:125) sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Dakwah merupakan istilah dalam Islam yang merujuk pada ajakan yang disampaikan oleh setiap pendakwah kepada umatnya untuk memahami, menerima, dan mengamalkan ajaran agama Islam. Dakwah dapat pula diartikan sebagai seruan untuk mengubah suatu keadaan yang buruk menjadi lebih baik, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.⁴ Dalam hal ini, sama halnya dengan seorang guru yang bertugas dan bertanggung jawab dalam mengajarkan, membimbing, maupun menuntun peserta didiknya agar senantiasa berakhlak yang baik dan menghindari perilaku yang buruk. Berkaitan dengan ayat di atas juga, ketika seorang guru atau pendidik ingin melakukan atau menyampaikan sesuatu, guru haruslah paham terlebih dahulu kondisi dan situasi peserta didik. Selain itu juga, guru diharuskan menerapkan apa yang disampaikan dan memberikan contoh yang baik terlebih dahulu kepada peserta didik.

³ Yasinta Aprilia, “Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol.5, No.1, 2023, 5860

⁴ Siti Zahraini, “Metode Penyampaian Pesan Dakwah dalam Al-Qur’an : Analisis Al-Qur’an Surah An-Nahl ayat 125”, *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol.6, No.2, 2023, 150

Rasulullah Saw diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Adab dan akhlak sangatlah penting bagi setiap makhluk. Ilmu tidak akan ada artinya tanpa adanya adab dan akhlak yang baik. Akhlak yang baik adalah buah dari mempelajari ilmu yang benar dan ilmu yang berkah.

Hal ini juga telah diterangkan dalam Q.S Al-Baqarah (2:269) sebagai berikut:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Ayat ini mengajarkan tentang pentingnya hikmah dalam kehidupan, dan menekankan bahwa hikmah adalah anugerah dari Allah yang membawa banyak kebaikan bagi pemiliknya. Selain itu, ayat ini juga sebagai pengingat bahwa pemahaman dan penerimaan terhadap hikmah memerlukan kemampuan dalam berpikir. Maka dari itu, setiap umat Islam dianjurkan untuk selalu menuntut ilmu dan berusaha untuk memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu di antara mata pelajaran wajib yang diajarkan mulai dari sekolah dasar (SD) hingga perguruan tinggi (Universitas). Hal ini berdasarkan TAP MPRS nomor XXVII/MPRS/1966 Bab I Pasal I yang berbunyi: "Menetapkan pendidikan agama menjadi mata pelajaran di sekolah-sekolah mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Universitas-Universitas Negeri". Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran dasar/umum yang harus diberikan kepada siswa sebagaimana dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab V Pasal 12 ayat 1 point (a), yang mengatur bahwa setiap

peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agamanya. Hal itu juga dilakukan oleh para pendidik agama yang sama.⁵

Dalam pendidikan di Indonesia jenjang SD (Sekolah Dasar), terdapat satu mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang didalamnya mempelajari mengenai keimanan serta perilaku yang terpuji maupun tercela, yakni biasa disebut dengan pembelajaran Akidah Akhlak. Pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, dan beriman kepada Allah Swt. Hal tersebut direalisasikan dalam perilaku akhlak terpuji di kehidupan sehari-hari lewat kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, pengalaman, keteladanan dan pembiasaan, dengan harapan, pembelajaran tersebut dapat menjadi perantara untuk mencegah perilaku tercela.⁶

Oleh sebab itu, pendidikan sangatlah penting dalam membentuk kepribadian anak. Islam telah mengajarkan tentang cara mendidik anak yang baik sehingga dapat mencegah terjadinya perilaku buruk seperti *bullying*. Tidak sedikit peserta didik yang mengalami kemerosotan moral, yang menimbulkan banyak masalah di rumah dan lingkungan sosial mereka. Diantara masalah tersebut yaitu *bullying*. *Bullying* merupakan perilaku negatif yang terus-menerus yang dilakukan

⁵ Anwar Taufik Rakhmat, "Landasan Pedagogik Pendidikan Agama Islam Di sekolah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.2, No.1, 2022, 14

⁶ Septi Nurjanah, "Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik", *Jurnal of Education, Psyhchology, and counseling*, Vol.2, No.1, 2020, 368

kepada orang lain. Tindakan ini seringkali menyebabkan korban tidak berdaya, terluka secara mental dan fisik.⁷

Guru mempunyai tugas dan peran utama dalam memantau dan membimbing perilaku peserta didik menuju arah yang baik. Oleh sebab itu, guru tidak hanya dituntut profesional, tapi juga harus mempunyai kompetensi yang tepat dan mampu berkembang mengikuti perkembangan zaman.⁸ Seorang Guru, khususnya mengajar mata pelajaran PAI di sekolah, hendaknya mempunyai strategi dalam mengembangkan pola perilaku siswa agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, terlebih lagi seorang guru Pendidikan Agama Islam di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam juga harus mampu melakukan tindakan pencegahan terhadap permasalahan di sekolah yang mengarah pada terjadinya *bullying*. Pencegahan hendaknya berlandaskan pada ajaran Islam dan dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai moral dan spiritual, serta berupaya menjadikan peserta didik sebagai insan yang lebih baik.⁹

Mengenai permasalahan maraknya kasus *bullying* yang tentunya berpengaruh pada akhlak seseorang dalam memperlakukan orang lain, terlebih lagi pada usia anak SD yang cenderung suka mencari perhatian dengan cara yang tidak wajar. Adapun penajakan awal penulis mengambil judul mengenai *bullying* di SDN Penghulu dikarenakan SDN Penghulu dulunya memiliki riwayat *bullying*

⁷ Rulli Nasrullah, *Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi)*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 18

⁸ Ahmad Ridwan, "Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Siswa", *Journal on Education*, Volume 05, No. 04, 2023, 12029

⁹ R. Nuruliah Kusumasari, "Lingkungan Sosial dalam Perkembangan Anak", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.2, No.1, 2015

yang cukup parah sebelum sekarang telah berkurang. Hal ini sesuai dengan kondisi objektif yang terjadi di SDN Penghulu, Kecamatan Marabahan, Kabupaten Barito Kuala, terdapat beberapa bentuk *bullying* yaitu *bullying* verbal seperti mengejek, *bullying* fisik seperti mendorong, dan *bullying* relasional berupa pengucilan, hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor seperti kepribadian peserta didik, faktor keluarga, teman sebaya, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Perilaku *bullying* ini seringkali terjadi dikarenakan ingin terlihat hebat serta menjadi pusat perhatian oleh orang lain dengan alasan hanya bercanda, sehingga tanpa mereka sadari hal tersebut merupakan tindakan *bullying*.

Adapun alasan penulis memilih melakukan penelitian di SDN Penghulu, Kecamatan Marabahan, Kabupaten Barito Kuala tersebut adalah karena anak SD berada pada tahap yang sangat penting dalam perkembangan sosial dan emosional, selain itu juga sebagai pencegahan awal yakni mencegah *bullying* sejak dini dan mengurangi dampak negatif di kemudian hari, serta efek jangka panjang, pengalaman *bullying* di SD dapat memiliki dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan mental dan perilaku anak di masa depan. Dengan memahami dinamika *bullying* di SD, hal ini dapat membantu mencegah masalah yang lebih serius kedepannya. Selain itu juga SDN Penghulu memiliki komitmen yang kuat dalam pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran akhlak dan pendidikan moral. Dalam penelitian ini, memilih SDN Penghulu untuk diteliti memungkinkan penulis untuk mengidentifikasi strategi konkret yang diterapkan oleh guru PAI dalam mencegah perilaku *bullying*, terutama pada anak-anak yang masih dalam tahap pembentukan karakter. Oleh karena itu, judul skripsi yang penulis ambil

adalah “**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku *Bullying* pada Pembelajaran Akhlak di SDN Penghulu, Kecamatan Marabahan, Kabupaten Barito Kuala**”.

B. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahpahaman terhadap beberapa istilah dari judul di atas, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi merupakan cara atau proses yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan adanya strategi, maka dapat dibuat suatu jembatan yang memudahkan dalam menjalankan rencana dan mencapai tujuan. Selain itu, tujuan yang dicapai tidak hanya bersifat pribadi tetapi juga dapat mencapai tujuan secara kelompok.¹⁰

Maksud dari strategi disini adalah bagaimana cara guru PAI agar dapat mencapai tujuannya, yakni dalam menciptakan lingkungan yang damai dan tenang serta bebas dari perilaku *bullying* yaitu dengan cara yang konkret seperti mengenali terlebih dahulu tingkah laku peserta didik, melakukan kolaborasi dengan guru lain, mengadakan sosialisasi anti *bullying*, menyesuaikan pembelajaran akhlak dengan tingkatan kelas, melakukan pendekatan individual, tindakan tegas atau sanksi, serta mengadakan kegiatan-kegiatan positif.

¹⁰ Jaka Wijaya Kusuma, *Strategi Pembelajaran*, (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023), 1

2. Guru

Dalam proses belajar mengajar, guru adalah orang yang menyampaikan pelajaran. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan guru sebagai orang yang tugasnya mengajar. Guru adalah orang yang memiliki kewenangan dan bertanggung jawab serta senantiasa membimbing dan mendorong peserta didik baik secara individu maupun di dalam kelas, baik di dalam maupun di luar sekolah.¹¹

Guru yang dimaksud disini bukan hanya mengarah pada guru mata pelajaran umum saja, akan tetapi lebih mengacu pada Guru Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang guru yang mengajarkan tentang agama Islam, memberi contoh, dan membimbing anak-anak agar menjadi muslim sejati yang berakhlak mulia, beriman, serta beramal saleh. Guru adalah orang yang membantu untuk menjadi dewasa secara rohani. Membangun karakter dan bermanfaat bagi masyarakat, agama, dan bangsa. Dalam penelitian ini, guru PAI diartikan sebagai guru yang mengajar mata pelajaran PAI, termasuk pembelajaran akhlak. Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Penghulu ini adalah sebagai subjek penelitian.

3. Perilaku *Bullying*

Bullying merupakan tindakan kekerasan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang meyakini bahwa mereka mempunyai kekuasaan atau kekuatan yang lebih besar dibanding mereka yang lebih lemah. Tindakan *bullying* bukanlah kejadian yang hanya terjadi satu kali tetapi disengaja dan berulang, dengan tujuan

¹¹ Hamzah B.Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumo Aksara, 2015), 1

untuk mengintimidasi dan menyakiti korban. *Bullying* dapat menimbulkan ketakutan dan kecemasan pada korbannya, bahkan dapat mengakibatkan gangguan mental.¹²

Bullying yang dimaksud disini merupakan suatu perilaku negatif berupa intimidasi secara fisik, verbal, maupun psikologis seperti mengejek, menghina, memukul, atau mengancam yang dilakukan oleh beberapa anak di sekolah kepada anak lain dan anak tersebut dianggap sebagai korban *bullying*. Dalam artian, *bullying* yang dimaksud berbentuk verbal, fisik, dan relasional, akan tetapi yang lebih dominan disini adalah *bullying* verbal dan relasional. Faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying* seperti kepribadian, keluarga, sekolah, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat.

4. Pembelajaran Akhlak

Secara bahasa, kata akhlak mengarah kepada sifat-sifat manusia, watak, perangai, kebiasaan baik sifat yang terpuji maupun yang tercela. Pembelajaran akhlak merupakan usaha untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah Swt serta mengamalkannya dalam bentuk akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pengalaman, keteladanan, dan pembiasaan.¹³

Pembelajaran Akhlak dalam penelitian ini maksudnya adalah menanamkan akhlak terpuji atau akhlak yang baik kepada peserta didik guna mengajarkan sikap-sikap baik agar tidak saling menyakiti atau merendahkan orang lain. Akhlak yang

¹² Berliana Rupita Arif, *Say No To Bullying*, (Palembang: Prodi Bimbingan dan Konseling, 2023), 4

¹³ Siti Rohmah, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 1

ditanamkan melalui berbagai cara, seperti keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan kisah. Adapun akhlak yang baik, seperti menghormati, peduli, dan sabar, dapat membantu untuk selalu bertindak dengan cara yang positif, sehingga dapat menghindari perilaku *bullying*.

Berdasarkan judul diatas, strategi berupa cara pencegahan perilaku *bullying* verbal, fisik, maupun relasional yang dilakukan oleh seorang guru PAI dengan cara mengenali perilaku peserta didik, melakukan kolaborasi dengan guru lain, mengadakan sosialisasi anti *bullying*, menyesuaikan pembelajaran akhlak dengan tingkatan kelas, melakukan pendekatan individual, tindakan tegas atau sanksi, serta mengadakan kegiatan-kegiatan positif, dan melalui pembelajaran akhlak berupa keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan kisah, sesuai dengan judul skripsi yang penulis buat yaitu Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku *Bullying* pada Pembelajaran Akhlak di SDN Penghulu, Kecamatan Marabahan, Kabupaten Barito Kuala.

C. Fokus Penelitian

1. Bentuk-bentuk *Bullying* yang terjadi di SDN Penghulu, Kecamatan Marabahan, Kabupaten Barito Kuala.
2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku *Bullying* di SDN Penghulu, Kecamatan Marabahan, Kabupaten Barito Kuala.
3. Pembelajaran Akhlak yang diajarkan Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Penghulu, Kecamatan Marabahan, Kabupaten Barito Kuala.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di SDN Penghulu, Kecamatan Marabahan, Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku *Bullying* di SDN Penghulu, Kecamatan Marabahan, Kabupaten Barito Kuala
3. Untuk mengetahui Pembelajaran Akhlak yang diajarkan Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Penghulu, Kecamatan Marabahan, Kabupaten Barito Kuala.

E. Signifikansi Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu penambah wawasan ilmu pengetahuan serta bahan kajian dalam bidang pendidikan, terutama pendidikan agama islam dalam menanamkan akhlak yang baik khususnya mengenai strategi guru dalam mencegah terjadinya perilaku *bullying* di sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperluas wawasan serta pengetahuan mengenai strategi guru PAI dalam mencegah perilaku *bullying* pada pembelajaran akhlak di sekolah.

- b. Bagi pembaca, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan untuk mendapatkan perbandingan guna memperkaya hasil penelitian dengan fokus penelitian yang berbeda.
- c. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan penilaian guna mencegah terjadinya *bullying* serta dapat memberikan panduan konkret mengenai bagaimana strategi guru PAI dalam mencegah perilaku *bullying* melalui pembelajaran akhlak, hal ini dapat meningkatkan pemahaman tentang strategi yang efektif dan memberikan peluang bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dalam membimbing peserta didik.
- d. Bagi Siswa, penelitian ini akan memberikan manfaat langsung dalam pengembangan sikap yang positif. Membantu kesadaran akan pentingnya nilai-nilai agama dan bahaya tindakan *bullying*, menciptakan lingkungan yang positif, aman, damai. dan tentram.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dengan judul yang dipilih penulis yaitu:

1. Tika Khorunnisa, 2023. "*Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Bullying pada Siswa di MTsN 1 Magetan*".¹⁴

¹⁴ Tika Khoirunnisa, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi *Bullying* Pada Siswa Di MTsN 1 Magetan", IAIN Ponorogo, 2023

Skripsi ini membahas tentang upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam mengatasi permasalahan *bullying*. Berdasarkan skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam mencegah *bullying*, guru Akidah Akhlak mempunyai berbagai upaya harus dilakukan, yaitu dengan cara mengajarkan akhlak dan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik terutama melalui bacaan Al-Quran, memberikan nasihat dan contoh yang baik kepada siswa yang berperilaku tidak baik.

Adapun hubungan skripsi yang ditulis oleh Tika Khoirunisa dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sama halnya dengan melakukan penelitian tentang cara guru dalam mencegah perilaku *bullying*, akan tetapi terdapat perbedaan yakni Tika Khoirunisa meneliti pada MTsN 1 Magetan, sedangkan penelitian yang penulis lakukan ini di SDN Penghulu, Kecamatan Marabahan, Kabupaten Barito Kuala. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Tika Khoirunisa mengarah pada peran guru Akidah Akhlak, sedangkan pada penelitian ini penulis meneliti pada strategi guru PAI di SDN Penghulu, Kecamatan Marabahan, Kabupaten Barito Kuala. Perbedaan lain juga terdapat pada peran maupun strategi yang dilakukan guru, penelitian yang akan penulis lakukan memusatkan pada objek melalui pembelajaran akhlak di SDN Penghulu, Kecamatan Marabahan, Kabupaten Barito Kuala.

2. Dina Oktavia, 2021. "*Pencegahan Bullying Melalui Materi Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Mathla'ul Pandan Kabupaten Pesawaran*".¹⁵

¹⁵ Dina Oktavia, *Pencegahan Bullying Melalui Materi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MI Mathla'ul Anwar Pematang Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*, UIN Raden Intan Lampung, 2022

Skripsi ini membahas tentang pencegahan terhadap perilaku *bullying* melalui materi pelajaran akidah akhlak. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa mencegah perilaku *bullying* tersebut dengan memberikan materi akidah akhlak dengan maksud mencegah perilaku *bullying* bagi peserta didik yang belum pernah melakukan tindak perilaku *bullying* dan mengurangi *pembullyingan* yang telah terjadi dengan bermacam strategi. Metode nasehat dan keteladanan merupakan cara yang paling efektif untuk mencegah maupun mengurangi terjadinya perilaku *bullying*.

Adapun hubungan skripsi yang ditulis oleh Dina Oktavia dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sama halnya dengan melakukan penelitian tentang cara mencegah perilaku *bullying* pada pembelajaran akhlak, akan tetapi terdapat perbedaan yaitu Dina Oktavia meneliti pada MI Mathla'ul Pandan Kabupaten Pesawaran dan tidak disebutkan pada judul mengenai lebih jelasnya siapa yang menjadi subjek dalam penelitian, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah di SDN Penghulu, Kecamatan Marabahan, Kabupaten Barito Kuala dan mencantumkan subjek yakni guru PAI yang memiliki strategi dalam mencegah perilaku *bullying* tersebut.

3. Mohammad Faizal Agung, 2022. "*Strategi Guru PAI dalam Menangani Perilaku Bullying secara Fisik pada Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Seluma*".¹⁶

¹⁶ Mohammad Faizal Agung, Strategi Guru PAI dalam Menangani Perilaku *Bullying* secara Fisik pada Siswa di Sekolah Menengah atas Negeri 5 Seluma, IAIN Bengkulu, 2023

Skripsi ini membahas tentang strategi guru PAI dalam menangani perilaku *bullying* fisik, Strategi yang dilakukan yaitu memberikan nasehat atau ceramah kepada peserta didik agar mereka tidak lagi melakukan perilaku *bullying* secara fisik, dan yang kedua yakni kedua menanganinya dengan hukuman..

Adapun hubungan skripsi yang ditulis oleh Mohammad Faizal Agung dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sama halnya dengan melakukan penelitian tentang strategi guru PAI dalam mencegah perilaku *bullying*, akan tetapi terdapat perbedaan yang mana Mohammad Faizal Agung meneliti pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Seluma, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan ini di SDN Penghulu Kecamatan Marabahan, Kabupaten Barito Kuala. Selain itu, pada penelitian oleh Mohammad Faizal Agung berfokus pada bentuk *bullying* fisik, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yakni terdapat berbagai bentuk *bullying* serta penulis juga mengaitkan dengan pembelajaran akhlak yang ada di SDN Penghulu, Kecamatan Marabahan, Kabupaten Barito Kuala.

4. Anis Fauzi & Ahmad Izza Muttaqin, 2024. "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Verbal Bullying*".¹⁷

Jurnal ini membahas tentang strategi guru PAI dalam Pencegahan perilaku *bullying* verbal di lingkungan sekolah yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai Islam, menekankan pendidikan karakter, keteladanan guru Pendidikan Agama Islam, dan memberikan hukuman agar tidak mengulangi lagi.

¹⁷ Anis Fauzi dan Ahmad Izza Muttaqin, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Verbal *Bullying*", Jurnal Pendidikan Agama Islam: Vol.3, No.2, 2024

Adapun hubungan jurnal yang ditulis oleh Anis Fauzi & Ahmad Izza Muttaqin dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sama halnya dengan melakukan penelitian tentang cara guru PAI dalam mencegah perilaku *bullying*, akan tetapi terdapat perbedaan yakni Anis Fauzi & Ahmad Izza Muttaqin meneliti pada SMP Darussyafa'ah Setail Genteng, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan ini di SDN Penghulu, Kecamatan Marabahan, Kabupaten Barito Kuala. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Anis Fauzi & Ahmad Izza Muttaqin hanya berfokus pada perilaku *verbal bullying*, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis terdiri dari beberapa bentuk-bentuk *bullying*. Perbedaan lainnya juga terdapat pada strategi yang dilakukan oleh guru, penelitian yang dilakukan oleh penulis memusatkan pada pembelajaran akhlak dalam upaya pencegahan perilaku *bullying*.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini tersusun dalam lima bagian agar proses penyusunan hasil penelitian lebih mudah. Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan.

Selanjutnya, pada Bab II terdiri dari kajian teori dan kerangka pikir meliputi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam, Perilaku *Bullying*, dan Pembelajaran Akhlak.

Bab III, memuat metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik

pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan teknik validitas dan keabsahan data.

Berikutnya, pada Bab IV memuat hasil penelitian dan pembahasan. Kemudian pada bab V, yaitu penutup yang berisikan simpulan dan saran.